

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA BABAKAN CIPARAY BANDUNG TENTANG TENTANG PROGRAM *SAFE MOTHERHOOD*

Tri Ardayani ^{*1}, Asyisyifa Riana ², Lidya Natalia³, Sri Rezeki⁴, Dian Ekawati⁵,
Wintari Hariningsih⁶, Yohanes Adi⁷
¹⁻⁷ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel, Bandung, Indonesia
Email: *triardayani@gmail.com

Abstrak. *Upaya perlindungan terhadap ibu hamil dan bayi yang dilahirkan dilakukan melalui program safe motherhood. Dengan memperhatikan kesenjangan safe motherhood di desa Babakan, tim Pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan terkait pemeriksaan kehamilan, pendampingan persalinan, nutrisi bayi dan balita, serta kader remaja. Kegiatan dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa dari program studi Keperawatan, Kebidanan, Gizi, dan Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung. Masyarakat dapat menjawab pertanyaan terkait pengetahuan dan dapat mempraktikkan kembali keterampilan yang disampaikan dalam kegiatan.*

Kata Kunci: *Asuhan Persalinan, Ibu Hamil, Kader Remaja, Safe motherhood*

I. PENDAHULUAN

Berbagai upaya terus di usahakan dalam rangka menurunkan angka kematian ibu. Di antara upaya tersebut adalah mengimplementasikan program *safe motherhood*, yakni usaha yang dilakukan agar seluruh perempuan menerima perawatan yang mereka butuhkan selama hamil dan bersalin (Ludji, 2014). Tujuan dari *safe motherhood* adalah melindungi hak reproduksi dan hak asasi manusia dengan mengurangi beban kesakitan, kecacatan dan kematian yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan yang sebenarnya dapat di cegah dan tidak perlu terjadi (Maulidia, 2012). Empat pilar upaya *safe motherhood* adalah keluarga berencana, asuhan kehamilan, pelayanan bersih dan aman serta pelayanan obstetric esensial (Hanafiah, 2007). Upaya-upaya World Health Organization dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dengan meluncurkan strategi *Making Pregnancy Safer* yang menempatkan *safe motherhood* sebagai prioritas utama dalam rencana pembangunan nasional dan internasional (Saifuddin, 2006).

Asuhan persalinan merupakan bagian dari program *safe motherhood*. Asuhan persalinan adalah memberikan dukungan, baik fisik maupun emosional, melakukan pengkajian, membuat diagnosis, mencegah komplikasi, menangani komplikasi, melakukan rujukan pada kasus yang tidak dapat ditangani sendiri, memberikan asuhan yang adekuat kepada ibu dengan intervensi minimal sesuai dengan tahap persalinannya, memperkecil resiko infeksi, memberitahu ibu dan keluarganya mengenai kemajuan persalinan, memberikan asuhan yang tepat untuk bayi segera setelah lahir, membantu ibu dalam pemberian ASI dini (Erawati, 2011).

Menurut Kepala Puskesmas dan Kader di desa Babakan kecamatan Ciparay kabupaten Bandung, proses persalinan masyarakat desa Babakan masih banyak yang dibantu oleh Dukun Beranak / Tenaga Non Medis dengan alasan biaya melahirkan lebih murah. Proses yang tidak didampingi oleh Tenaga Medis sangat beresiko karena ibu yang sedang bersalin dapat mengalami komplikasi persalinan, perdarahan, hingga kematian. Penyebab kematian ibu selama tahun 2010-2013 adalah perdarahan yang terjadi pada proses persalinan (Redowati, 2018).

Proses persalinan yang tidak didampingi oleh Tenaga Medis dapat meningkatkan AKI (Angka Kematian Ibu). Padahal penurunan AKI di Indonesia telah terjadi sejak tahun

1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228 (Sari, Syamsulhuda, & Kusyogo, 2014). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Sumarmi, 2017). Survei Penduduk Antar Sensus 2015 menunjukkan penurunan AKI menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Masturoh, Pamuji, & Siswati, 2019). Akan tetapi angka ini masih sangat jauh dengan target global dunia yang ditargetkan dalam *Sustainable Development Goals*, di mana angka kematian ibu secara global pada tahun 2030 harus diturunkan menjadi kurang dari 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (World Health Organization, 2014).

Selain masalah persalinan tersebut, masalah lainnya yang ada di desa Babakan adalah *stunting*, pernikahan usia dini, pasangan usia subur dan wanita usia subur yang belum mengetahui tentang KB (Keluarga Berencana) dan manfaatnya. Berdasarkan tinjauan tersebut, tujuan kegiatan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang program *safe motherhood* yang meliputi pemeriksaan kehamilan, persalinan dengan tenaga kesehatan, nutrisi bayi dan balita, kesehatan reproduksi remaja dan keluarga berencana. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat desa Babakan.

II. METODE

PkM meliputi 4 (empat) jenis kegiatan, meliputi: 1) Pendidikan kesehatan pada kelompok ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan dan manfaat pemeriksaan kehamilan; 2) Pendidikan kesehatan dan pelatihan pendampingan persalinan pada ibu hamil trimester 3 dan suami; 3) Pendidikan kesehatan pada ibu balita tentang nutrisi pada bayi dan balita; 4) Pembentukan dan pelatihan kader remaja; dan 5) Pendidikan kesehatan tentang KB.

Pendidikan kesehatan trimester 1 dan 2 tentang pemeriksaan kehamilan dan manfaat pemeriksaan kehamilan untuk kelompok ibu hamil dilaksanakan pada tanggal 13 september dan 25 September 2019, pukul 10.00 sampai dengan 11.00 WIB (Waktu Indonesia Barat). Materi yang diberikan meliputi proses kehamilan, tempat pemeriksaan kehamilan, waktu pemeriksaan kehamilan, manfaat pemeriksaan kehamilan, dan permasalahan pada masa kehamilan. Narasumber yang menyampaikan materi ini adalah Dosen Keperawatan STIK (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan) Immanuel yang dibantu oleh Mahasiswa dari program studi Keperawatan.

Pendidikan kesehatan trimester 3 tentang persiapan dan pelatihan pendampingan persalinan untuk kelompok ibu hamil, dilakukan pada tanggal 13 september 2019 pukul jam 10.00 sampai dengan 11.00 WIB. Materi yang diberikan meliputi tentang proses persalinan, pendampingan ibu pada saat menghadapi proses persalinan bagi suami, praktik pendampingan ibu pada proses persalinan. Narasumber yang menyampaikan materi ini adalah Dosen Kebidanan STIK Immanuel yang dibantu oleh Mahasiswa dari program studi Kebidanan.

Pendidikan kesehatan tentang nutrisi pada bayi dan balita untuk kelompok ibu yang memiliki bayi 1 sampai 5 tahun, di lakukan pada tanggal 25 september 2019 pukul jam 10.00 sampai dengan 11.00 WIB. Materi yang diberikan meliputi tentang pengertian nutrisi bayi dan balita, bentuk, jenis, sumber makanan, kandungan nutrisi, manfaat nutrisi, indeks masa tubuh bayi dan balita dan dampak kekurangan nutrisi pada bayi dan balita. Narasumber yang menyampaikan materi ini adalah Dosen Gizi STIK Immanuel yang dibantu oleh Mahasiswa dari program studi Gizi.

Pendidikan kesehatan dan pelatihan kader tentang pendidikan kesehatan dan pelatihan kader remaja untuk kelompok remaja (usia 14 tahun sampai 19 tahun), dilakukan pada tanggal 30 September 2019 pukul 10.00 sampai dengan 12.00 WIB. Materi yang diberikan meliputi tentang konsep remaja, permasalahan remaja, dan pembentukan kader remaja. Sedangkan kegiatan pelatihan kader remaja meliputi: pelatihan kader remaja, serta pembentukan posyandu khusus remaja dan konseling remaja. Narasumber yang

menyampaikan materi ini adalah Dosen Kesehatan Masyarakat STIK Immanuel yang dibantu oleh Mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat.

Pendidikan kesehatan tentang KB untuk kelompok PUS (Pasangan Usia Subur) dan WUS (Wanita Usia Subur) berusia 20 tahun sampai 35 tahun dilakukan pada tanggal 30 September 2019 pukul 10.00 sampai dengan 11.00 WIB. Materi yang diberikan meliputi konsep KB, jenis KB, dan cara pemakaian KB. Narasumber yang menyampaikan materi ini adalah Dosen Kesehatan Masyarakat STIK Immanuel yang dibantu oleh Mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 91 orang ibu hamil hadir mengikuti kegiatan penyuluhan tentang pemeriksaan kehamilan dan manfaatnya serta pendampingan persalinan. Sebanyak 30 orang ibu yang memiliki bayi 1 sampai 5 tahun mengikuti kegiatan penyuluhan tentang nutrisi bayi dan balita. Peserta dapat mempresentasikan kembali materi yang telah dijelaskan, dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim Pengabdian, dan mampu mempraktikkan kembali pendampingan persalinan.



Gambar 1. Penyuluhan kepada Ibu Hamil

Sebanyak 29 orang remaja mengikuti kegiatan penyuluhan terkait pembentukan kader remaja. Dihasilkan organisasi remaja meliputi : ketua, wakil, sekretaris, bendahara. Selain itu, sebanyak 91 orang dari kelompok PUS dan WUS yang mengikuti kegiatan penyuluhan tentang KB. Peserta dapat mempresentasikan kembali materi yang telah dijelaskan dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Semua kegiatan berhasil dilaksanakan, di mana pengetahuan terkait *safe motherhood* berhasil disampaikan kepada masyarakat di desa Babakan. Dengan adanya peserta yang mampu mempraktikkan kembali keterampilan yang diberikan dalam pelatihan dan terbentuknya organisasi remaja, ibu hamil dapat didampingi oleh masyarakat itu sendiri. Ke depannya diharapkan ada kunjungan untuk memastikan keberlanjutan transfer pengetahuan dan pelaksanaan peran pendampingan, serta ada pengukuran terkait dampak pengetahuan tersebut dalam meningkatkan jumlah ibu hamil yang didampingi oleh Tenaga Medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Erawati, A. D. (2011). *Asuhan kebidanan persalinan normal*. Jakarta: EGC.
- Hanafiah, T. M. (2007). Perawatan antenatal dan peranan asam folat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ibu hamil dan janin. *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology*, 31(4), 189-195.
- Ludji, C. (2014, December 11). *Safe Motherhood*. Retrieved 29, 2020, from Academia: https://www.academia.edu/11318817/Safe_Motherhood
- Masturoh, M., Pamuji, S. E., & Siswati, S. (2019). PATH ANALISIS: TIGA KETERLAMBATAN PENYEBAB KEMATIAN MATERNAL DI KABUPATEN BREBES. *Pena Medika Jurnal Kesehatan*, 1-8.
- Maulidia, R. (2012). Lack of Education Safe Motherhood in Girls Boarding School in Ponorogo. *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)* (pp. 2467-2488). Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Redowati, T. E. (2018). Hubungan usia, gravida dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas gantiwarno tahun 2017. *Jurnal Kesehatan*, 4(2), 1-14.
- Saifuddin, A. B. (2006). Kematian Ibu di Indonesia Dapatkah kita mencapai target MDGs 2015? *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology*, 30(1), 3-9.
- Sari, R. P., Syamsulhuda, B. M., & Kusyogo, C. (2014). Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen Kabupaten Demak Description Of Implementation Of Pregnancy Class In Worked Area Of Public Health Centre Mranggen District Demak Regency. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 2(3), 176-183.
- Sumarmi, S. (2017). Model Sosio Ekologi Perilaku Kesehatan dan Pendekatan Continuum of Care untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(1), 129-141.
- World Health Organization. (2014). *World Health Statistics 2014*. Geneva: World Health Organization.